

Campur Kode dalam Film dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Oleh

Denti Okta Puspita

Farida Ariyani

Siti Samhati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : dentiokta08@gmail.com

Abstract

The problem of this research was how to mix the code in the movie *My Stupid Boss*. This study aims to describe the mixed code in the film and its implications for language learning in high school. This study used descriptive qualitative method. Sources of research data was dialogue of characters in this movie. Analysis of data mixed code found in the form of insertion elements in the form of words, clauses, and word repetition. Causes of mixed code contained in the movie was the language factor and background attitude of speakers. In connection with learning, mixed code in the *my stupid boss* movie can be used as an example of the use of good and correct Indonesian language and its use contextually. Relation to teaching materials can be used as a medium of learning to write text script drama/movie.

Keywords: learning material, mixed code, *my stupid boss movie*.

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah campur kode dalam film *My Stupid Boss*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan campur kode dalam film tersebut dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini dialog antartokoh dalam film tersebut. Berdasarkan hasil analisis data campur kode yang ditemukan berupa penyisipan unsur-unsur berupa kata, klausa, dan perulangan kata. Faktor penyebab campur kode yang terdapat dalam film tersebut adalah faktor kebahasaan dan latar belakang sikap penutur. Kaitannya dengan pembelajaran, campur kode dalam film *My Stupid Boss* dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penggunaannya secara kontekstual. Kaitannya dengan bahan ajar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran menulis teks naskah drama/film.

Kata kunci: bahan ajar, campur kode, film *my stupid boss*.

I. PENDAHULUAN

Penguasaan terhadap lebih dari satu bahasa akan mengakibatkan kedwibahasaan dalam berkomunikasi. Kedwibahasaan atau bilingualisme ialah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain (Nababan, 1984:27).

Kedwibahasaan merupakan fenomena yang terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa yang membawa seseorang untuk menuju pada suatu proses untuk memahami lebih dari satu bahasa. Kedwibahasaan terutama pada masyarakat bilingual atau multilingual membawa manfaat kepada anak karena memiliki kesempatan untuk mengenal budaya dari penutur berbeda, selain memiliki kemampuan lebih untuk bisa melakukan kontak bahasa dengan masyarakat tutur dari penutur bahasa yang berbeda (Padmadewi, 2014:57).

Dalam peristiwa kontak bahasa masyarakat bilingual seringkali terdapat peristiwa-peristiwa kebahasaan yang ditimbulkan seperti campur kode. Menurut Nababan (1991: 32) menyatakan bahwa, bilamana orang mencampur (dua atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa yang disebut campur kode.

Campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten (Kachru dalam Rohman, 2011: 38). Penyisipan bahasa lain ke dalam struktur bahasa sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti di lingkungan kampus, sekolah, pasar, lingkungan kerja, maupun media cetak

dan elektronik. Salah satunya dalam media elektronik, khususnya film.

Film menjadi sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral, unsur didaktif, dan lainnya. Dalam proses belajar di sekolah, film termasuk media audio-visual yang efektif menunjang tujuan pembelajaran. Pendidikan melalui media film adalah metode atau cara untuk memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari pada sesuatu yang hanya didengar atau dibaca.

Salah satu film yang beredar di masyarakat dan pernah tayang hampir di seluruh bioskop tanah air Indonesia yang dirilis 19 mei 2016 adalah film *My Stupid Boss* berdurasi 108 menit. Film ini diadaptasikan dari sebuah novel dengan judul yang sama karya Chaos@work. Film *My Stupid Boss* bergenre drama, komedi dengan visualisasi yang absurd dan komikal. Ini sangat jelas ditunjukkan dengan taburan warna-warna menyala namun tertata dari desain produksi sinematografinya, hingga penataan adegan dengan bangunan karakter yang absurd.

Setiap tokoh yang ditampilkan pun dirancang dengan tampilan dan karakteristik yang khas, khususnya dari dua tokoh utamanya, Bossman (Reza Rahardian) dan kepala administrasi di kantornya, yaitu Diana (Bunga Citra Lestari). Film dengan setting di Indonesia dan Malaysia, yang menceritakan tentang hubungan kerja antara boss yang tidak jelas atau absurd dengan karyawannya. Bossman berasal dari Indonesia yang memiliki sebuah perusahaan di kuala lumpur Malaysia.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti merasa penting meneliti campur kode karena campur kode dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa untuk memperoleh kosakata baru. Pada penelitian ini, data yang diambil berupa tuturan antar tokoh dalam film *My Stupid Boss*.

Implikasi penelitian ini tertuang dalam Kurikulum 2013 yang digunakan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu kompetensi inti yang digunakan adalah menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan standar kompetensi mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan. Lebih tepatnya pada KD 4.1 menginterpretasi makna teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlihat di dalamnya campur kode dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu campur kode penyisipan unsur berupa kata, frasa, klausa, baster, perulangan kata, dan ungkapan/ idiom.

a. Campur Kode Berupa Kata

Kata yaitu satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Seorang yang bilingual sering melakukan campur kode dengan menyisipkan unsur dari bahasa lain yang berupa penyisipan kata.

b. Campur Kode Berupa Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang

sifatnya tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat dan dapat renggang (Kridalaksana, 2008:66).

c. Campur Kode Berupa Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang mengandung peredikat dan berpotensi menjadi kalimat.

d. Campur Kode Berupa Baster

Baster adalah bentuk yang tidak asli artinya bentuk bentuk ini terjadi karena perpaduan antara afiksasi bahasa Indonesia dengan unsur-unsur bahasa dari bahasa lain, atau sebaliknya afiksasi dari bahasa lain yang dipadukan dengan unsur-unsur bahasa dari bahasa Indonesia.

e. Campur Kode Berupa Perulangan Kata

Perulangan adalah proses pembentukan kata mengulang keseluruhan atau sebagai bentuk dasar.

f. Campur Kode Berupa Ungkapan atau Idiom

Ungkapan atau idiom adalah konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain, konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya (Kridalaksana, 2008:90).

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka

(Moleong, 2005: 5). Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2005: 6).

Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena data penelitian ini dideskriptifkan melihat kenyataan sesungguhnya yang berupa bahasa lisan, lalu dianalisis dan ditafsirkan dengan objektif untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang dapat digunakan peneliti untuk menganalisis dengan melakukan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan konteks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas cakap kemudian teknik catat. Teknik simak bebas merupakan teknik yang di dalamnya peneliti hanya bertindak sebagai peniliti, dan tidak terlibat dalam percakapan (Mahsun, 2005: 91-92). Penelitian ini objeknya kajiannya adalah film *My Stupid Boss*. Jadi, peneliti menyimak dialog yang dilakukan para tokoh dalam film tersebut.

Selanjutnya, dalam proses menyimak tentu peneliti membutuhkan rekaman yang berupa catatan, maka dari itu dikembangkan teknik selanjutnya yaitu teknik catat. Catatan lapangan yang digunakan yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan uraian mengenai apa yang disimak, dilihat, dan dipikirkan selama proses pengumpulan data, sedangkan catatan reflektif merupakan interpretasi terhadap tuturan tersebut. Peneliti

mencatat dialog yang memungkinkan terdapatnya campur kode. Moleong (2005: 235) pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis sangat banyak, atau video/audio tentang percakapan yang berisi penggalan data yang jamak nantinya dipilah-pilah dan dianalisis. Proses pengumpulan data ini dapat dilakukan berulang kali menonton film *My Stupid Boss* untuk mendapatkan hasil yang baik.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun analisis data yang penulis lakukan adalah dengan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Mengunduh film *My Stupid Boss*.
2. Menyimak film *My Stupid Boss*, kemudian mencatat dialog yang terdapat dalam acara tersebut.
3. Menandai dialog yang mengandung campur kode serta mendaftar data. Menandai tuturan yang mengandung campur kode dengan CK.
4. Mengklasifikasikan bentuk campur kode dengan cara campur kode berwujud kata dengan tanda CK Kt, campur kode berwujud frase dengan tanda CK Fr, campur kode berwujud baster dengan tanda CK Bs, campur kode berwujud perulangan kata dengan tanda CK Pk, campur kode berwujud ungkapan/idiom dengan tanda CK Ung, dan campur kode berwujud klausa dengan tanda CK Kl.

5. Menambahkan kode bahasa pada kode-kode yang telah digunakan. Tanda In (bahasa Indonesia), Ar (bahasa Arab), Ing (bahasa Inggris), Jw (bahasa Jawa), dan lain-lain.
6. Menyimpulkan wujud campur kode serta faktor penyebabnya dalam film *My Stupid Boss*.
7. Mendeskripsikan implikasi campur kode dalam film *My Stupid Boss* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian campur kode yang terdapat dalam film *My Stupid Boss* berupa kata, klausa, dan perulangan kata. Campur kode yang terdapat dalam film *My Stupid Boss* disebabkan oleh faktor sikap penutur dan kebahasaan. Jika dikaitkan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat diimplikasikan dengan kompetensi dasar 4.1 Menginterpretasi makna teks film atau drama *My Stupid Boss* sesuai, karena di dalamnya mengandung keanekaragaman bahasa. Dengan mengamati variasi bahasa tersebut, peserta didik dapat mempelajari penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Secara kuantitatif diperoleh data campur kode dalam film *My Stupid Boss* terdapat empat puluh dua peristiwa campur kode. Berdasarkan penelitian dalam film *My Stupid Boss* didapat hasil campur kode disebabkan oleh latar belakang tokoh seorang imigran yang memiliki kemampuan dan pengetahuan berbahasa asing terutama berbahasa Inggris, selain itu mereka tinggal di negara Malaysia yang masyarakatnya sering menggunakan campur kode bahasa Melayu dengan bahasa Inggris.

Berdasarkan penelitian, campur kode yang terjadi dalam film *My Stupid Boss* terdapat tiga bentuk yaitu campur kode berbentuk kata, campur kode berbentuk frasa, dan campur kode berbentuk perulangan kata.

1. Campur Kode Berupa Kata

Campur kode berbentuk kata yang terdapat dalam film *My Stupid Boss* terjadi atas dua bahasa, yaitu bahasa nusantara (bahasa daerah) dan bahasa asing yaitu, bahasa Inggris. Kata adalah satuan bahasa yang berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Berikut adalah contoh campur kode berbentuk kata yang terdapat dalam film *My Stupid Boss*.

Bos : Itu ngapain sih? orang minta sumbangan? Kenapa diterima sih? Kamu kan tau di kantor ini gak terima. Suruh pulang sana! Ngapain sih!

Diana : Pak! Pak! Bukan Pak, saya kesini mau *interview* (Dt-02/CK-Kt/Ing/K).

Peristiwa tutur tersebut terjadi pada pagi hari di dalam salah satu ruangan kantor perusahaan. Partisipan atau pihak yang terlibat dalam pembicaraan tersebut sebanyak dua orang, yaitu Bos dan Diana. Tujuan pembicaraan itu adalah untuk menanyakan tentang maksud kedatangan Diana ke kantor tersebut. Penutur pada peristiwa tutur di atas adalah Bos dan Diana. Topik yang dibicarakan adalah maksud kedatangan Diana ke kantor tersebut. Bahasa yang digunakan mereka adalah bahasa Indonesia ragam santai karena pada saat itu Bos sedang mengecek absen

pegawai dan tanpa sengaja melihat Diana yang duduk di ruang tunggu. Selain bahasa Indonesia, Diana juga menguasai bahasa asing. Kemampuannya yang menguasai bahasa asing menyebabkan kemungkinan melakukan campur kode.

Campur kode dari bahasa Inggris yang terjadi pada peristiwa tutur di atas terdapat pada tuturan Bos dan Diana. Diana menyisipkan kata *interview* dari bahasa Inggris pada tuturannya, “Saya kesini mau *interview*”. Kata *interview* adalah kata dasar dari bahasa Inggris yang termasuk kelas kata benda. Jadi, campur kode yang terjadi pada tuturan Diana adalah campur kode berbentuk kata dari bahasa Inggris.

Diana menyisipkan kata dari bahasa Inggris karena latar belakang kebahasaan. Diana adalah warga negara Indonesia yang akan melakukan wawancara pekerjaan pada sebuah perusahaan di Malaysia. Jadi, faktor yang menyebabkan Diana melakukan campur kode kata dari bahasa Inggris karena faktor kebahasaan.

2. Campur Kode Berupa Klausa

Campur kode yang berbentuk klausa terjadi apabila penutur menyisipkan unsur-unsur dari bahasa lain yang penyisipan klausa. Klausa adalah satuan gramatikal yang mengandung peredikat dan berpotensi menjadi kalimat. Berikut adalah contoh campur kode berbentuk klausa yang terdapat dalam film *My Stupid Boss*.

Bos : Masa sih kamu istrinya dika?

Diana : (ingin menjawab, tapi terpotong dengan jawaban pegawai)

Pegawai : Iya lah bos!

Bos : Yakin?

Pegawai : Yakin!

Bos : Pasti?

Pegawai : Pasti!

Bos : *Are you sure?* Saya nanya dia ini lho. Kamu terus yang jawab sih! (Dt-24/CK-Fr/Ing/K).

Peristiwa tutur tersebut terjadi di dalam salah satu ruangan perusahaan. Partisipan atau pihak yang terlibat dalam pembicaraan sebanyak tiga orang, yaitu Bos, Diana, dan salah seorang pegawai perusahaan. Tujuan pembicaraan itu adalah untuk menanyakan kepada Diana tentang kebenaran bahwa dirinya adalah istri dari sahabat si Bos.

Penutur pada peristiwa tutur di atas adalah Bos, Diana, dan pegawai. Topik yang dibicarakan adalah tentang kepastian bahwa Diana adalah istrinya Dika yang merupakan sahabat Bos saat berkuliah di Amerika dulu. Bahasa yang digunakan Bos adalah bahasa Indonesia ragam santai. Selain bahasa Indonesia, Bos juga menguasai bahasa asing karena dia adalah seorang imigran asal Indonesia yang memiliki perusahaan di Malaysia. Kemampuan Bos yang menguasai bahasa asing menyebabkan kemungkinan melakukan campur kode.

Campur kode dari bahasa Inggris yang terjadi pada peristiwa tutur di atas terdapat pada tuturan Diana. Ia menyisipkan klausa *are you sure?* dari bahasa Inggris pada tuturannya, “*Are you sure?* Saya nanya dia ini lho. Kamu terus yang jawab sih!” *Are you sure?*

merupakan klausa adjektiva dari bahasa Inggris karena memiliki distribusi yang sama dengan kata adjektiva. Jadi, campur kode yang terjadi pada tuturan Bos adalah campur kode berbentuk klausa dari bahasa Inggris.

Bos menyisipkan kata dari bahasa Inggris karena latar belakang kebahasaan. Tokoh tersebut memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris menyebabkan ia menyisipkan bahasa Inggris pada tuturan bahasa Indonesia. Jadi, faktor yang menyebabkan Bos melakukan campur kode klausa dari bahasa Inggris karena faktor kebahasaan.

3. Campur Kode Berupa Perulangan Kata

Campur kode dengan menyisipkan unsur-unsur bahasa lain berupa penyisipan perulangan kata (proses pembentukan kata dengan mengulang keseluruhan atau sebagian bentuk dasar). Perulangan kata adalah proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai sebagai alat fonologis atau gramatikal; mis. rumah-rumah, bolak-balik, dsb. Berikut adalah contoh campur kode berbentuk perulangan kata yang terdapat dalam film *My Stupid Boss*.

Pegawai : Itu bukan kerja saya
repair itu atap bocor!
Saya Cuma
jaga mesin.

Bos : Iya, kerja saya? *Repair repair* kerja saya? Ya gitu? Sembarangan bener sih kamu! **(Dt-39/CK-Pk/Ing/K)**.

Peristiwa tutur tersebut terjadi di dalam ruangan kerja perusahaan. Partisipan

atau pihak yang terlibat dalam pembicaraan sebanyak dua orang, yaitu Bos dan salah seorang pegawai perusahaan. Tujuan pembicaraan itu adalah untuk menanyakan tentang alasan terjadinya kerusakan pada atap perusahaan.

Penutur pada peristiwa tutur di atas adalah Bos dan pegawai. Topik yang dibicarakan adalah memperbaiki atap yang bocor. Bahasa yang digunakan Bos adalah bahasa Indonesia ragam santai. Selain bahasa Indonesia, Bos juga menguasai bahasa asing karena dia adalah seorang imigran asal Indonesia yang memiliki perusahaan di Malaysia. Kemampuan Bos yang menguasai bahasa asing menyebabkan kemungkinan melakukan campur kode.

Campur kode berbentuk perulangan kata dari bahasa Inggris yang terjadi pada peristiwa tutur di atas terdapat pada tuturan Bos, "Iya, kerja saya? *Repair-repair* kerja saya? Ya gitu? Sembarangan bener sih kamu." Bos menyisipkan kata *repair* 'memperbaiki' yang berasal dari bahasa Inggris, kemudian ia mengulang kata tersebut, oleh karena itu disebut perulangan kata. Jadi, campur kode yang terjadi pada tuturan Bos adalah campur kode berbentuk perulangan kata dari bahasa Inggris.

Bos menyisipkan kata dari bahasa Inggris karena latar belakang kebahasaan. Tokoh tersebut memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris menyebabkan ia menyisipkan bahasa Inggris pada tuturan bahasa Indonesia. Jadi, faktor yang menyebabkan Bos melakukan campur kode perulangan kata dari bahasa Inggris karena faktor kebahasaan.

4. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa di SMA

Hasil penelitian ini layak disandingkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA, karena siswa SMA umumnya sudah memiliki pengetahuan mengenai berbagai bahasa nusantara (daerah) maupun asing, seperti bahasa Inggris. Siswa SMA memiliki latar belakang suku dari daerah yang berbeda-beda oleh karena itu sering sekali mereka menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan teman sejawat. Seiring perkembangan zaman yang modern seperti saat ini, eksistensi bahasa Inggris juga ikut masuk ke dalam bahasa Indonesia. Siswa SMA sering menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Inggris dalam tuturannya yang menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu semakin membuat peserta didik menguasai bahasa lain selain bahasa Indonesia, artinya peserta didik memiliki kemampuan untuk menggunakan dua bahasa dalam istilah sociolinguistik disebut dengan *bilingualisme*.

Teks film atau drama merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *inquiry learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct*

instructional) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Pada pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Kurikulum 2013 memiliki konsep yaitu pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Keluarga merupakan tempat pertama bersemainya bibit sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peran keluarga tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh sekolah.

Terkait dengan hal tersebut, pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pembelajaran bahasa secara kontekstual tersebut dapat diterapkan dalam materi

pembelajaran mengenai drama di jenjang SMA.

Tuturan yang mengandung bahasa nusantara dan bahasa asing yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar oleh guru sebagai contoh. Tuturan yang mengandung campur kode dalam film *My Stupid Boss* dimanfaatkan sebagai bahan ajar dengan menyandingkan materi membandingkan dan memproduksi teks film atau drama.

Bahan ajar berisikan pengertian dan ciri-ciri teks film/drama, pengertian alih kode dan campur kode, contoh penggalan tuturan yang menggunakan campur kode dalam film *My Stupid Boss*, struktur teks film/drama yang terdiri atas tema, alur, tokoh drama atau pelaku drama, watak, latar/setting, konflik, dan amanat drama.

Pemanfaatan tuturan campur kode yang terjadi dalam film *My Stupid Boss* dijadikan sebagai media untuk pengembangan penguasaan dua bahasa yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik melalui latihan memproduksi teks atau drama sesuai konteks. Hal ini mempermudah peserta didik untuk mengolah pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan variasi bahasa, seperti alih kode dan campur kode.

Rancangan pembelajaran merupakan langkah awal guru untuk melakukan proses pembelajaran, dengan adanya rancangan pembelajaran, maka pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis tentang campur kode yang penulis temukan dalam dialog film dapat disimpulkan bahwa film *My Stupid Boss*, dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran di sekolah menengah atas, khususnya kelas yang tercantum dalam kurikulum 2013, yakni kelas XI semester satu, dengan kompetensi dasar

3.1 Memahami struktur dan kaidah teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan dan 4.1 Menginterpretasi makna teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Untuk pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), guru dapat mencapai kompetensi dasar tersebut dengan membuat rancangan pembelajaran yang akan berlangsung didalam kelas.

Berdasarkan implikasi tersebut, film *My Stupid Boss* layak dijadikan sebagai bahan ajar karena mengandung banyak tuturan yang menggunakan alih kode dan campur kode. Bahasa nusantara dan asing yang mengandung alih kode dan campur kode termasuk bahasa yang sudah akrab di masyarakat. Bahasa yang campur kode dalam film *My Stupid Boss* ditemukan dalam hasil penelitian ini terjadi dalam bahasa yang berasal dari Inggris dan Jawa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian campur kode yang terdapat dalam film *My Stupid Boss*, dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk campur kode dalam film *My Stupid Boss* adalah campur kode kata, klausa, dan perulangan kata. Campur kode berwujud kata terdiri atas nomina, verba, dan adjektiva. Campur kode berwujud klausa sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Campur kode perulangan kata proses pembentukan kata dengan mengulang keseluruhan atau sebagian bentuk dasar. Faktor penyebab campur kode dalam film *My Stupid Boss* adalah faktor

- kebahasaan dan latar belakang sikap penutur.
2. Faktor penyebab campur kode dalam film *My Stupid Boss* adalah faktor kebahasaan dan latar belakang sikap penutur.
 3. Kaitannya dengan materi pembelajaran, campur kode yang terdapat dalam film *My Stupid Boss* dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan juga penggunaan bahasa Indonesia secara kontekstual. Kaitannya dengan bahan ajar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam pelajaran menulis teks naskah drama dan film.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W. J. 1984. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Padmadewi, Dkk. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rohman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Melalui film *My Stupid Boss*, siswa diharapkan dapat memahami campur kode dan menambah pembendaharaan kosakata yang dimilikinya.
2. Film *My Stupid Boss* dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengapresiasi teks naskah drama dan film.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahap Strategi dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.